

## PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ines Marwasari

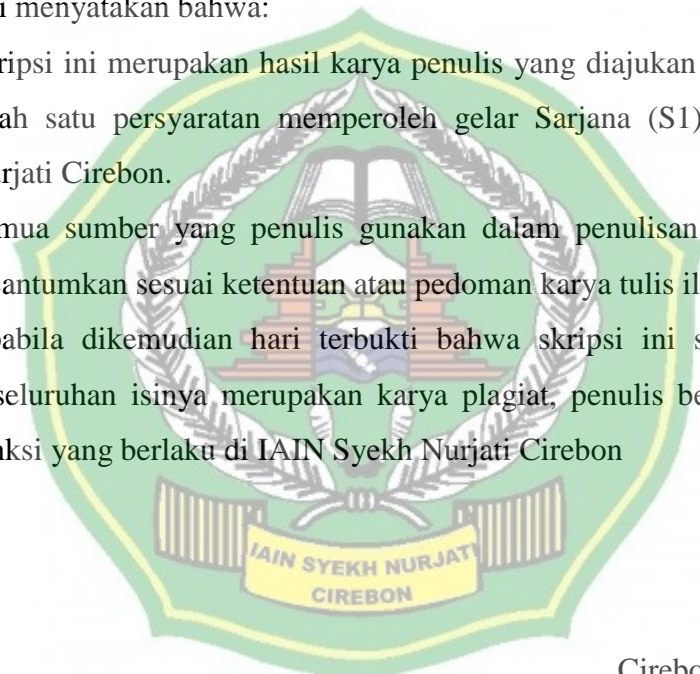
NIM : 1808107164

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Judul : DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI PGM KOTA  
CIREBON

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Cirebon, Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Ines Marwasari  
NIM. 1808107164

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Ines Marwasari

Lengkap

Tempat/ : Cirebon/12 Februari 1999

Tanggal

Lahir

Jenis : Perempuan

Kelamin

Nama Bapak : Irfan

Nama Ibu : Olintina

Telp./ HP : 089619785502

e-mail : [inesmarwasari13@gmail.com](mailto:inesmarwasari13@gmail.com)

Alamat Lengkap : Jalan KH Anshor Blok Blosongan RT 005  
RW 002 Desa Setu Wetan Kecamatan Weru  
Kabupaten Cirebon 45154

Riwayat Pendidikan :

1. RA Roudlatul Ulum, lulus tahun 2005
2. SDN 2 Setu Wetan, lulus tahun 2011
3. SMPN 1 Weru, lulus tahun 2014
4. SMKN 1 Kedawung, lulus tahun 2017
5. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pengalaman Organisasi Intra Kampus :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMAGUMI), Sebagai Anggota Divisi POMSI Tahun 2019-2020
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMAGUMI), Sebagai Ketua Divisi Kesenian Minat dan Bakat (KMB) Tahun 2020-2021

## **MOTTO HIDUP**

“ Selagi Allah besamaku, aku akan  
baik-baik saja ”



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Dalam pembuatan skripsi ini tentunya banyak sekali pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan dari keluarga, teman-teman, serta Bapak/ Ibu Dosen yang sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, Bapak Irfan dan Ibu Olintina, yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti untuk anakmu ini agar dapat menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu. Juga kepada adik saya Adam. Serta kepada segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik secara material maupun doanya selama saya kuliah hingga lulus. Semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan selalu oleh-Nya.
2. Dosen-dosen PGMI yang telah berjasa memberikan berbagai pengetahuan dan keahlian kepada peneliti, khususon untuk kedua dosen pembimbing skripsi peneliti yaitu Ibu Dwi Anita Alfiani, M.Pd.I (pembimbing I) dan Ibu Dr. Hj. Tati Nurhayati, MA (pembimbing II) yang selalu memberikan waktu untuk bimbingan dan mengarahkan dengan sepenuh hati. Serta Untuk Bapak Syibli Maufur, M. Pd sebagai ketua jurusan PGMI. Semoga jasa-jasa beliau sekalian menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang terbaik dari-Nya.
3. Kepala Madrasah serta guru-guru MI PGM Kota Cirebon yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Terkhusus untuk kepala madrasah Bapak Ahmad Sujaenudin, S.Pd.I yang telah memerika izin untuk melakukan penelitian. Serta Ibu Mulya Hadiningrum, S.Pd.I yang membantu ketika melaksanakan penelitian. Semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas dengan kebaikan yang lebih dari-Nya.

4. Teman-teman seperjuangan PGMI 2018, kelas tercinta yaitu PGMI D, kepada temanku yang setia menemani dari semester 1 sampai sekarang yaitu sahabat paoqu (Aqma, Nongfit, Elis, Indri, Gina, Indi, Diah).
5. Terkhusus untuk orang tersayang Ibu Dr. Atikah Syamsi, M.Pd yang telah memberikan perhatian serta memotivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Guru-guru TK Khalifa Al-Qolam, teman-teman Bimbel ALC, dan Yayasan Al-Qolam.
7. Siswa dan orang tua siswa kelas VI B MI PGM Kota Cirebon yang telah membantu dalam penelitian ini.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “ DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI PGM KOTA CIREBON ” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Sumanta, M. Ag., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Farihin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Syibli Maufur M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Ibu Dwi Anita Alfiani, M. Pd. I. Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan, dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Tati Nurhayati, MA Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan, dan kesabara dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya dosen PGMI yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis sehingga penulis mempunyai masa depan dan wawasan yang lebih dalam.

7. Bapak Ahmad Sujaenudin, S.Pd.I selaku Kepala MI PGM Kota Cirebon.
8. Ibu Mulya Hadiningrum, S.Pd.I selaku guru kelas IV.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Cirebon, Juni 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
1. Fungsi Teoritis .....	4
2. Fungsi Praktis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Pengertian Pernikahan dan Perceraian .....	6
2. Faktor Terjadi Perceraian .....	7
3. Hukum Perceraian .....	9
4. Akibat-akibat Perceraian .....	11
5. Pengertian Belajar dan Motivasi Belajar .....	11
6. Teori Motivasi .....	12
7. Macam-Macam Motivasi .....	13
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	15
9. Fungsi Motivasi .....	16
10. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	17
11. Fungsi Motivasi .....	18
B. Kerangka Berfikir .....	19
C. Penelitian Yang Relevan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Subjek Data .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	26



B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>62</b>
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	33
Tabel 4.2 Prestasi .....	34
Tabel 4.3 Faktor Perceraian.....	36
Tabel 4.4 Hasil Observasi .....	37



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 4.1</b> Gambaran MI PGM.....	<b>26</b>
<b>Gambar 4.2</b> Gedung MI PGM .....	<b>27</b>
<b>Gambar 4.3</b> Struktur MI PGM .....	<b>31</b>
<b>Gambar 4.4</b> Wawancara dengan Guru Wali Kelas .....	<b>38</b>
<b>Gambar 4.5</b> Wawancara dengan Siswa Korban Perceraian.....	<b>39</b>
<b>Gambar 4.6</b> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran .....	<b>43</b>
<b>Gambar 4.7</b> Wawancara dengan Orang Tua Siswa Korban Perceraian .....	<b>47</b>
<b>Gambar 4.8</b> Wawancara dengan Teman Siswa Korban Perceraian .....	<b>51</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini berbagai dampak dari modernisasi, industrialisasi, kemajuan IPTEK serta kondisi kemasyarakatan yang terjadi sekarang ini di berbagai belahan dunia baik di Negara-negara maju atau yang sedang berkembang sangat memprihatinkan. Salah satunya yaitu perceraian. Perceraian dianggap keputusan terbaik untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Namun apapun alasannya, perceraian tetap akan berdampak serius bagi kehidupan anak. Perceraian dan perpisahan orang tua menjadi faktor yang dapat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan kepribadian anak nantinya. Ketidakharmisan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, dan banyak penelitian mengungkapkan banyaknya dampak buruk perceraian bagi anggota keluarga khususnya bagi seorang anak.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

لَا شِدَادَ غِلَاطٍ كَمَلْبٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah

terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim :6)

Ayat diatas menggambarkan bahwa pendidikan utama yaitu keluarga. Menurut Drajat (1996: 35) orang tua merupakan pendidik yang utama dan paling utama bagi anak-anak mereka, dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang alami yang dapat memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan pokok anak. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Terutama dalam membina kepribadiannya, serta mengembangkan potensipotensi yang dimiliki anak. Jadi tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat berat. Oleh karena itu tugas ini harus diemban sebaik mungkin, agar tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah. Untuk dapat menciptakan keluarga yang sakinah ini perlu kerja sama antara orang tua dalam mendidik anak. Kerja sama dalam mengayuh biduk rumah tangga dan lain-lain.

Menurut Santrock (2007: 32) anak- anak yang berasal dari keluarga bercerai cenderung menunjukkan masalah masalah akademis, masalah eksternal (seperti kenakalan remaja) dan masalah internal (seperti kecemasan dan depresi), kurang memiliki tanggung jawab sosial, kurang kompeten dalam relasi yang akrab, putus sekolah, aktif secara seksual di usia dini, mengkonsumsi obat-obatan, bergabung dengan kawan-kawan yang anti sosial, memiliki penghargaan diri yang rendah, dan kurang mengembangkan kelekatan yang aman sebagai orang dewasa awal.

Peneliti melakukan observasi dalam kelas di kelas VI B MI PGM Kota Cirebon dan menindak lanjuti dengan sebuah penelitian mendalam. Ternyata anak korban dari perceraian orang tua cenderung lebih banyak mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Seperti kurangnya rasa percaya diri dalam kelas, sulit memahami materi yang diajarkan guru,



cenderung banyak melamun saat proses pembelajaran, seringnya tidak masuk sekolah, dan berangkat sekolah dalam keadaan tidak rapih. Ini dapat dipengaruhi rasa tertekan karena melihat orang tua yang selalu cekcok atau mengalami stres karena harus bercerai. Selain itu perubahan yang membuat hidup anak menjadi tidak stabil dapat membuat pikiran mereka terganggu, sehingga tidak dapat memusatkan perhatian atau memberikan motivasi yang lebih dalam hal belajar.

Setelah mengetahui masalah yang terjadi pada anak korban dari perceraian orang tua, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, guna mengetahui apa saja dampak yang terjadi pada anak akibat perceraian orang tuanya, baik cerai hidup maupun mati, khususnya terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu penulis mengemukakan judul "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI*". Lokasi MI yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu MI PGM Kota Cirebon, dimana MI tersebut terdapat beberapa siswa yang orang tuanya bercerai dengan latar belakang yang berbeda-beda.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perceraian terjadi diakibatkan berbagai factor
2. Banyaknya siswa korban perceraian di sekolah
3. Siswa sebagai korban perceraian mengalami masalah psikis maupun akademis
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dari keluarga bercerai

## **C. Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian ini dapat terarah dalam mencapai tujuan dan tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti membatasi penelitian, sebagai berikut:

1. Perceraian orang tua hidup dan meninggal dunia

2. Motivasi belajar siswa anak dari perceraian orang tua hidup dan meninggal dunia
3. Siswa/siswi yang dimaksud adalah siswa/siswi kelas VI B di MI PGM Kota Cirebon
4. Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI PGM Kota Cirebon

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi perhatian peneliti dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya perceraian orang tua?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa akibat dari perceraian orang tua?
3. Bagaimana dampak perceraian otang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sebab-sebab terjadinya perceraian orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan berpengaruh atau tidaknya perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Teoritis  
Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal dampak perceraian yang terjadi pada orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Fungsi Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami situasi buruk akibat perceraian orang tuanya.

c. Bagi Orangtua

Dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua betapa seorang anak mengalami masa yang sulit akibat perceraian yang terjadi agar orang tua lebih memperhatikan kehidupan anak, baik dari segi psikologis maupun pendidikannya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Pernikahan dan Perceraian

Menurut Herwanto (2017: 123) perkawinan merupakan salah satu jalan atau suratan hidup yang dialami oleh hampir semua manusia dimuka bumi ini walaupun ada beberapa diantaranya yang tidak terikat dengan perkawinan sampai ajal menjemput.

Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa,

Perceraian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal bercerai antara suami dan istri, yang kata “bercerai” itu sendiri artinya “menjatuhkan talak atau memutuskan hubungan sebagai suami isteri.” Menurut KUH Perdata Pasal 207 perceraian merupakan penghapusan perkawinan dengan putusan hakim, atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu berdasarkan alasan-alasan yang tersebut dalam Undang-Undang.

Sementara pengertian perceraian tidak dijumpai sama sekali dalam Undang-Undang Perkawinan. Begitu pula di dalam penjelasan serta peraturan pelaksanaannya. Meskipun tidak terdapat suatu pengertian secara otentik tentang perceraian, tidak berarti bahwa masalah perceraian ini tidak diatur sama sekali di dalam Undang-Undang Perkawinan.

Menurut Prawiroharmidjojo dan Saefuddin (1986:109), perceraian berlainan dengan pemutusan perkawinan sesudah perpisahan meja dan tempat tidur yang didalamnya tidak terdapat

perselisihan bahkan ada kehendak baik dari suami maupun dari istri untuk pemutusan perkawinan. Perceraian selalu berdasar pada perselisihan antara suami dan istri.

## 2. Faktor Terjadinya Perceraian

### 1) Fasakh

Menurut Rahman (1996: 183) Fasakh (pembatalan perkawinan) “Secara harfiah fasakh berarti membatalkan suatu perjanjian atau menarik kembali suatu penawaran.” hal ini dapat terjadi apabila :

- a. Salah seorang dari suami isteri ada yang murtad,hal ini sering terjadi jika sebelum menikah salah satunya dari merekaagamanya lain,dan ketika menikah masuk islam setelah menjalani rumah tangga mereka kembali lagi ke agama sebelumnya.Atau ketika setelah menikah sang isteri atau sang suami keluar dari agama islam yang disebabkan oleh faktor-faktor lain.
- b. Adanya cacat dari salah seorang pasang suami-isteri,contoh ada masalah kejantanan pada diri suami sehingga tidak bisa dukhul (berhubungan suami-isteri) seperti impotent atau lemah syahwat,maka hal ini dapat terjadi fasakh.

### 2) Khulu’

Menurut Yunus (198: 131) Khulu’ adalah perceraian antara kedua suami-istri dengan membayar ‘iwadh dari pihak isteri.

Adapun sebab-sebab boleh meminta khulu’ adalah :

- a. Perlakuan menyakitkan yang biasa diterima isteri
- b. Tak dipenuhi kewajiban-kewajiban dalam ikatan perkawinan
- c. Sakit ingatan atau gila,jika suami gila setelah akad maka si isteri berhak datang kepada hakim dan memintaknya menceraikannya dari suaminya dan hakim harus menanggukhan perceraian sampai setahun.



Hukum khulu' adalah makruh.kecuali ada kekhawatiran bahwa ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan allah tak akan dapat ditunaikan kalau tidak dengan melepaskan diri(bercerai).

### 3) Ila'

Menurut Rasyid (1993: 410) Ila' adalah sumpah si suami tidak akan mencampuri isterinya dalam masa yang lebih dari empat bulan atau dengan tidak menyebutkan jangka waktunya.

Setelah berlalu empat bulan terhitung sejak suami menyatakan sumpahnya selama waktu itu tidak ada perubahan kearah perbaikan,maka bearti suami menghendaki perceraian.dengan berlalu masa empat bulan tersebut terjadilah perceraian antara keduanya,baik dengan menjatuhkan thalaq terhadap istrinya atau istrinya mengadukan haknya kepada hakim lalu hakim menetapkan perceraian.

### 4) Li'an (saling menuduh)

Menurut Rasyid (1993: 412) Li'an adalah perkataan suami sebagai berikut, Saya persaksikan kepada allah bahwa saya benar terhadap tuduhan saya kepada isteri saya bahwa dia telah berzina.

li'an disini maksudnya apabila seseorang menuduh orang lain berzina,atau tuduhan yang kata- katanya sangat kasar. Jika seseorang menuduh orang berzina,edangkan saksi yang cukup tidak ada,maka yang menuduh itu harus atau wajib disiksa (didera) 80 kali.Tapi kalau yang menuduh suaminya sendiri,dia boleh lepas dari siksaan tersebut dengan jalan li'an.

### 5) Poligami

“Poligami adalah apabila seorang laki-laki menikah dengan dua atau sampai empat perempuan.” poligami ini juga termasuk dari timbulnya perceraian, karena kemungkinan ada pelakuan yang tidak adil dari pihak suami terhadap istri-istrinya, akhirnya si istri

minta cerai. Jadi, poligami juga sangat memungkinkan terjadinya perceraian (thalaq).

#### 6) Faktor Kematian

Mati disebut juga dengan maut dan kematian. Kematian merupakan satu dari sekian banyak faktor penyebab terjadinya perceraian, baik kematian istri maupun kematian suami yang menyebabkan istri menjadi janda dan suami menjadi duda. Perceraian yang disebabkan oleh kematian merupakan perceraian yang bukan dikehendaki oleh suami atau istri, karena ini terjadi memang setiap manusia akan mengalami mati. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. (Al- Baqaroh:185).

#### 7) Faktor Ekonomi

Menurut Al-Hayali (2005: 99) Ekonomi keluarga sangat berperan sekali dalam kehidupan rumah tangga, perceraian sering juga terjadi karena ekonomi. Jika seorang suami tidak bisa memberi nafkah istrinya karena miskin dan tidak menghasilkan nafkah, maka isteri berhak meminta cerai dan wajib bagi hakim untuk menanggungkannya beberapa hari yang tidak lebih dari satu bulan. Jika ia tetap tidak bisa memberi nafkah, maka hakim menceraikannya.

Jika tidak memberi nafkah baik dia kaya dan si isteri kesulitan untuk mendapatkan nafkahnya, maka si isteri berhak meminta cerai. Nafkah ini berbentuk nafkah lahir seperti keuangan untuk mencukupi biaya hidup untuk anak dan isteri.

### 3. Hukum Perceraian

Menurut Ayyub dalam Syaifuddin (2014: 32), hukum cerai menurut syariat islam terdapat lima tergantung illat (sebab-sebab dan waktunya), yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib, yaitu cerainya orang yang melakukan ila' setelah masa menunggu apabila ia menolak kembali menyetubuhi istrinya, cerai

yang diputuskan dua hakam dalam kasus perselisihan suami istri yang beranggapan bahwa cerai lebih baik untuk keduanya, dan cerai yang apabila tidak dilakukan akan mendatangkan bahaya dan menjadi penyebab terjerumusnya suami istri ke dalam kemaksiatan.

- b. Makruh, yaitu cerai tanpa ada hajat. Terdapat dua riwayat mengenai cerai macam ini, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Berdasarkan sabda Nabi SAW “Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain”, karena cerai mendatangkan mudharat bagi diri sendiri dan istri, serta menghilangkan maslahat yang mereka peroleh tanpa adanya hajat, maka hukumnya haram.
  - 2) Hukumnya boleh berdasarkan sabda Nabi “Perkara hal yang paling dibenci Allah adalah cerai” dalam lafadz lain disebutkan “Allah tidak menghalalkan sesuatu yang lebih di benci-Nya daripada cerai” (HR. Abu Daud, Isnadnya cacat). Cerai yang dibenci adalah cerai yang tanpa hajat, karena Nabi menyebutnya halal juga karena cerai meniadakan pernikahan yang mengandung maslahat-maslahat yang dianjurkan, sehingga hukumnya makruh.
- c. Mubah, yaitu cerai ketika ada hajat, baik karena buruknya perangai dan pergaulan istri, dan karena istri dirugikan tanpa mencapai tujuan.
- d. Dianjurkan, yaitu ketika istri melalaikan kewajibannya kepada Allah seperti solat dan sebagainya, sedang suami sudah tidak bisa memaksanya lagi, atau ketika suami istri sudah tidak bisa menjaga moral.
- e. Dilarang, yaitu cerai ketika haid atau dalam masa suci dimana suami telah menyeturubuhnya. Muhammad Syaifuddin (2014:23-24) Ulama seluruh negeri dan zaman sepakat akan keharamannya. Kondisi seperti ini disebut juga cerai bid'ah, dimana suami

mentalak istri ketika sedang haid itu menentang sunah dan meninggalkan perintah Allah dan Rasul- Nya.

#### 4. Akibat - Akibat Perceraian

##### 1) Dampak Positif

- a. Anak jadi lebih mandiri
- b. Anak mempunyai kemampuan bertahan (survive) karena terlatih untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup bukan hal yang mudah
- c. Beberapa anak jadi lebih kuat dan bangkit

##### 2) Dampak Negatif

- a. Tak ada figur ibu anak bisa menjadi pribadi yang waswas
- b. Minder dan tak percaya diri
- c. Kehilangan figur ayah bisa membuat anak berperilaku nakal karena peran superego tidak ada
- d. Anak menjadi tidak terkendali
- e. Anak suka memberikan pilihan yang tak terduga

#### 5. Pengertian Belajar dan Motivasi Belajar

Menurut Syaiful & Aswan (2014: 5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme dan pribadi.

Menurut Winke (1996: 36) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu

Menurut Uno (2008: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Senada itu, Sumadi Suryabrata (1986:72) menjelaskan, Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan.

Sebagaimana menurut Donald (dalam Hamalik, 2002:173) motivasi itu merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Syah (1995:133) Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa.

## **6. Teori Motivasi**

Menurut Elliot, dkk (1996: 98) yang dikutip oleh Khodijah, terdapat empat teori motivasi yang saat ini banyak dianut, yaitu teori hierarki kebutuhan Maslow, teori kognitif Bruner, teori kebutuhan prestasi, dan teori Attribusi.

### **a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow**

Menurut teori ini, seseorang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia ingin memperoleh kepuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar dalam teori Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis,



kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

b. Teori Kognitif Bruner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah discovery learning. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan dan sikap bila mereka menemukan itu sendiri.

c. Teori Kebutuhan Berprestasi

Clelland (dalam Khodijah 1996: 102), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, dan mengharapkan umpan balik.

d. Teori Atribusi

Menurut Petri (dalam Khodijah (2014: 154-155) teori Atribusi ini bersandar pada tiga asumsi dasar. Pertama, individu ingin tahu penyebab prilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. Kedua, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. Ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. Ketiga, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya.

## 7. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar (Syah,1995: 136). Sedangkan menurut Djamarah (2008:149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah Jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari induvidu itu sendiri. Dengan kata lain munculnya motivasi intrinsik berdasarkan tujuan yang diinginkan mahasiswa dalam belajar, tanpa adanya pengaruh dari luar seperti dari dosen, orang tua, maupun lingkungan masyarakat.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Djamarah (2008: 151) motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Mahasiswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi

ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari dosen. Namun untuk hal ini tentunya motivasi ekstrinsik tidak lagi menjadi prioritas siswa. Mereka harus membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang.

Motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.

## **8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Untuk mengetahui adanya motivasi belajar pada siswa maka harus diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebagaimana menurut Max Darsono yang dikutip oleh (Suralaga, 2010: 104-106) sebagai berikut:

### **a. Cita-cita atau aspirasi**

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Setiap siswa memiliki cita-cita atau aspirasi masing-masing. Dalam menentukan cita-cita, seorang siswa menentukan taraf keberhasilan yang ditentukan oleh siswa itu sendiri dan berharap agar tercapai. Taraf keberhasilan ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menentukan apakah siswa sukses atau tidak.

### **b. Kemampuan belajar**

Seorang siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi biasanya juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan siswa dapat mencapai kesuksesannya, dan kesuksesan tersebut membuat motivasinya semakin kuat.

### **c. Kondisi siswa**

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sedangkan siswa yang sehat akan memiliki konsentrasi dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik dan menyenangkan dapat membantu siswa memiliki motivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar, dan situasi dalam keluarga.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa diantaranya bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.

## 9. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong untuk melakukan suatu kegiatan/ pekerjaan. Begitu pula dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan agar hasil belajar menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin baik juga hasil belajar yang di dapat. Perlu diketahui, motivasi erat kaitannya dengan tujuan. Suatu pekerjaan akan terpengaruh jika terdapat motivasi di dalamnya, karena suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi menentukan ketekukan seseorang dalam belajar. Orang yang termotivasi akan berusaha mempelajari suatu pelajaran dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu siswa untuk mencari atau menentukan suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sehingga siswa tidak melakukan suatu metode belajar yang sulit dilakukan dan membuang waktu.

#### **10. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2005: 92) upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena



terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

- d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar siswa serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

## 11. Dampak Perceraian Terhadap Motivasi Belajar

Perceraian baik secara resmi maupun secara tidak resmi berdampak negatif bagi pasangan yang bercerai, lingkungan, dan yang paling terasa berat dampaknya terjadi pada anak. Adapun dampak perceraian itu sendiri dapat menyebabkan:

- a. Anak mempunyai kemarahan, frustrasi dan ingin melampiaskannya dengan cara melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan-peraturan, memberontak, dan lain sebagainya.
- b. Bila anak tinggal dengan ibu, anak kehilangan figur otoritas ayah. ketika figur otoritas itu menghilang, anak seringkali tidak terlalu takut pada ibunya.
- c. Anak kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial. Status sebagai anak cerai memberikan suatu perasaan berbeda dari anak-anak lain

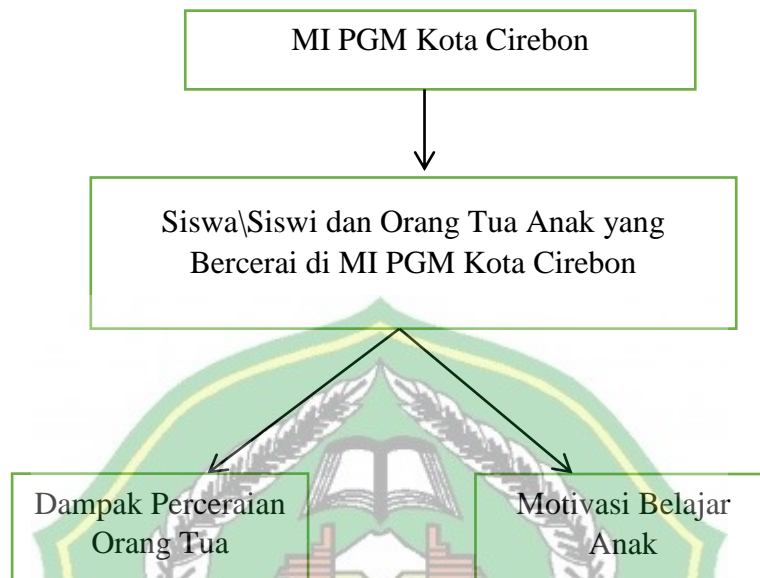
## **B. Kerangka Berfikir**

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan tujuan hidup dan pendidikan seseorang. Menurut Noer (1996: 56) orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal berada ditengah ibu dan ayah.

Apabila terjadi suatu masalah dan menyebabkan orang tua bercerai, maka bagaimana dengan prestasi anak dan jiwa anak nantinya. Perceraian merupakan suatu perpisahan antara orang tua yang dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar anak dan mengurangi motivasi belajar anak sehingga anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua secara utuh.

Oleh karena itu mereka cenderung menghabiskan waktu diluar lingkungan keluarga untuk hal-hal yang berupa kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengganggu proses belajar anak, karena pergaulannya tidak memberikan kesan positif dan terkadang mereka tidak dapat mengontrol diri hingga sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama seta norma-norma yang ada. Dari sini kita mengetahui peran penting orang tua terhadap motivasi belajar pada anak-anak, akan tetapi bagaimana kalau ada orang tua yang bercerai akankah

dia bisa memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



### C. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil kepustakaan dari beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis, sehingga tidak menjadikan salah penafsiran dan pemahaman.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Tri Estuti Mahasiswa Lulusan Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Pekuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*". jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak perceraian orang tua terhadap tingkat kematangan emosi anak dapat berdampak negatif maupun positif. Dampak negatif dimaksud banyak ditampakkan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, tidak terkontrol dan lebih agresif, rasa frustrasi menghadapi masa depan serta tidak mampu bersikap rasional,

obyektif dan realistik dalam menghadapi kenyataan. Sedangkan dampak positif perceraian terhadap perkembangan dan kematangan emosional anak usia remaja banyak ditampakkan dengan tidak menunjukkan rasa frustrasi, mampu berfikir dan bersikap realistik, obyektif dan rasional dalam menyikapi realitas kehidupannya.

2. Penelitian yang ditulis oleh Felisitas Purnaningsih Mahasiswa lulusan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta berjudul "*Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus)*". Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa subjek yang mengalami keluarga *broken home* masih memiliki motivasi belajar dan masih mendapat prestasi di sekolah. Motivasi belajar subjek di dapat dari orang terkasih seperti keluarga, teman, dan pacar.
3. "*Pengaruh Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri Kebonagung Tahun Pelajaran 2014/2015*". Penelitian ini ditulis oleh Khusnul Mawati mahasiswa lulusan Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsif dengan menggunakan studi kasus intrinsik. Hasil dari penelitian ini yaitu di SMK Negeri Kebonagung ternyata banyak sekali siswa yang mengalami gangguan dalam belajar terutama dari ketidakharmonisan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, setelah diadakan layanan Bimbingan Konseling ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu mengenai dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2007: 60) penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI PGM Kota Cirebon. Tempat semasa peneliti melakukan program PLP dulu.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada 18 Februari sampai 30 April 2022.



### C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013 : 172) “sumber data yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data disebut responden, yaitu yang dapat merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas VI B, 3 guru bidang studi, 1 teman terdekat subjek, orang tua subjek dan yang dirasa mampu memberikan informasi mengenai subjek penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Disamping perlu menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan peneliti di kelas VI B MI PGM Kota Cirebon guna mengetahui motivasi dari tiap siswa korban perceraian orang tua. Peneliti pun bisa memahami karakter dari setiap siswa siswinya. Dengan begitu peneliti bisa melihat secara gamblang kebiasaan dan aktivitas yang dilakukan siswa korban perceraian orang tua dikelas.

Menurut Bungin (2007: 115-117) beberapa bentuk observasi, yaitu

- a. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan observasi partisipasi atau participant observation. Karena peneliti melakukan pengamatan secara dekat dengan narasumber. Serta melibatkan diri secara intensif dalam waktu yang cukup panjang yaitu 3 bulan.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Yunus (2010: 358), Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yaitu mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Pada instrumen wawancara digunakan untuk

mencari informasi tentang dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI PGM Kota Cirebon melalui narasumber, yaitu kepala sekolah, wali kelas VI B, guru mata pelajaran, siswa dan orang tua siswa yang terlibat dalam perceraian hidup maupun meninggal dunia.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen atau dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap dari penelitian di MI PGM Kota Cirebon ini yaitu foto dari tiap kegiatan wawancara bersama subjek penelitian dan informan lainnya seperti guru kelas, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan juga orang tua siswa.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian di MI PGM Kota Cirebon yaitu :

1. Observasi, terdapat lembar observasi penelitian pada lampiran dihalaman 67.
2. Wawancara, terdapat pedoman wawancara untuk kepala sekolah, wali kelas VI B, guru mata pelajaran, subjek penelitian, orang tua subjek, dan teman-teman terdekat subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran dihalaman 68-71.
3. Dokumentasi, terdapat dokumentasi foto dari kegiatan wawancara pada lembar lampiran dihalaman 75-78.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, diantaranya:

### 1. Reduksi data

Karena data yang dikumpulkan cukup banyak, maka pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu recording dan video, kemudian data tersebut dicatat berdasarkan garis-garis besar atau kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi partisipan.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung diolah dan disajikan dalam teks naratif agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan teori yang dijadikan landasan berpikir. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, presentase, dan sebagainya, karena penelitian kualitatif ini menggambarkan kejadian alamiah ataupun kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, Sebuah temuan baru yang menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dimuka. Dengan demikian, kesimpulan ini nantinya diharapkan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah pada rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MI PGM Kota Cirebon

Kategori Sekolah : SPM (Standar Pelayanan Minimal)

NPSN : 60709780

Status : Swasta

Terakreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl. Pilang Raya (Komplek Masjid Adz-Dzikra  
MAN 1 Kota Cirebon) kel. Sukapura Kec. Kejaksan  
Kota Cirebon

Pendirian sekolah : 2011

Luas Tanah : 1750 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 1600 m<sup>2</sup>



#### 4.1

#### Gambaran MI PGM Kota Cirebon



## 2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Guru Madrasah adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) yang memiliki ciri khusus agama Islam, pada MI PGM tersendiri pelajaran umum dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kurikulum. MI PGM Kota Cirebon, bertempat di Jalan Pilang Raya (Komplek Masjid Adz Dzikra MAN 1) Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon 45122.



*Foto Gedung MI PGM Kota Cirebon*

Pada era globalisasi dan informasi saat ini, orang tua dituntut selektif dalam memilih sekolah bagi putra - putrinya, karena kondisi saat ini siswa tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan umum yang bersifat duniawi, tetapi dibutuhkan pula ilmu pengetahuan bersifat keagamaan yang memadai, yang mampu menjadi benteng generasi muda, agar dapat melawan arus globalisasi dan informasi yang negatif. Untuk itu kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Guru Madrasah (MI PGM) merupakan salah satu alternatif pilihan yang terbaik untuk

mendidik Putra – Putri Bapak / Ibu dalam menimba ilmu guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

12 Juli 2011 adalah hari bersejarah bagi organisasi Persatuan Guru Madrasah (PGM) Kota Cirebon karena pada tanggal itulah lahir sebuah sekolah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Guru Madrasah atau yang biasa dikenal dengan MI PGM. Ini adalah satu wujud mimpi yang nyata bagi organisasi guru madrasah di Kota Cirebon dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni dengan mendirikan MI PGM Kota Cirebon.

MI PGM Kota Cirebon adalah sebuah sekolah yang berada dibawah naungan sebuah organisasi guru madrasah, yakni Persatuan Guru Madrasah (PGM) Kota Cirebon. MI PGM Kota Cirebon ini merupakan sekolah pertama dan satu-satunya sekolah di Jawa Barat bahkan di Indonesia yang didirikan oleh organisasi guru atau PGM.

MI PGM Kota Cirebon berlokasi di Jl. Pilang Raya atau lebih tepatnya masih di Komplek MAN 3 Cirebon. MI PGM Kota Cirebon mulai beroperasi melakukan proses belajar mengajar pada tahun 2011. Ahmad Sujaenudin, S.Pd.I merupakan ketua umum PGM Kota Cirebon saat itu dan sekaligus sebagai Kepala Sekolah pertama di MI PGM Kota Cirebon sampai saat ini (2014/2015). Dengan motto "*Mendidik dengan ikhlas, cerdas, dan penuh kasih sayang*", MI PGM terus berupaya memberikan yang terbaik. Dari tahun ke tahun, jumlah peserta didik baru terus meningkat. Setelah 4 tahun berjalan (2011-2014).

Pada masa pandemik ini, pembelajaran di MI PGM menggunakan sistem home schooling/ tatap muka dibagi dalam 2 kelompok yang beranggotakan 8-10 siswa perkelas. Tetapi saat pemerintah sudah membolehkan pembelajaran tatap muka, maka siswa belajar di sekolah secara normal. Pembelajaran yang berlokasi di MI PGM di mulai pukul 07.00 s/d 14.30 diterapkan untuk semua kelas secara bergantian. Jumlah siswa di MI PGM maksimal 28 siswa dan

dapat diperoleh kenaikan signifikan dalam jumlah siswa dari tahun 2011-2021 yang dimana awalnya 21 menjadi 408.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah PGM Kota Cirebon memiliki harapan menjadi madrasah masa depan yang memiliki keunggulan dan menjadi pendidikan alternatif yang modern dan kompetitif, untuk mencapainya MI PGM Kota Cirebon memiliki Visi, Misi Dan Tujuan sebagai berikut:

#### Visi

Menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan unggulan serta mampu berkompetisi, islami, dan menjadi dambaan umat.

#### Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bercirikan Islam dan berbasis akhlakul karimah dengan semangat mendidik dengan ikhlas, cerdas dan penuh dedikasi.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstra dan intra sekolah yang mampu mengembangkan bakat dan minat serta pengalaman siswa.
- d. Mengembangkan sumber daya dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Mengembangkan suasana madrasah yang islami, harmonis, kekeluargaan, serta lingkungan yang asri, rindang dan menyenangkan.

#### Tujuan

Membentuk siswa agar memiliki :

- 1) Kemampuan Spritual

Berkarakter / berkepribadian islami, jujur, adil, taat beribadah, ikhlas beramal dan berakhlakul karimah serta istiqomah.

2) Kemampuan Intelektual

Rajin, cerdas, senantiasa memiliki rasa ingin tahu, mampu berkompetisi, berprestasi, trampil dan tidak mengenal putus asa serta dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

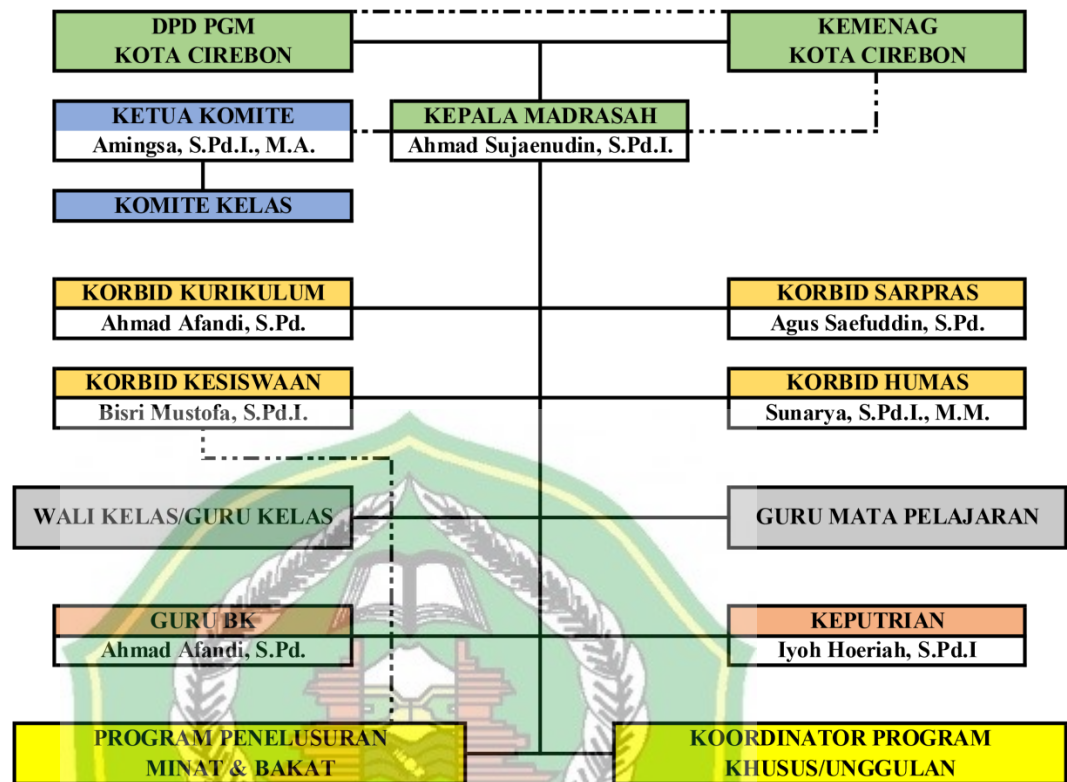
3) Kemampuan Sosial.

Pandai bergaul, memiliki rasa kasih sayang, gotong royong, peduli sesama, dan memiliki rasa kebersamaan.

4) Target Lulusan MI PGM

- a. Memperoleh Nilai Prestasi yang membanggakan baik pelajaran umum / pelajaran agama.
- b. Memiliki Akhlak Yang Mulia.
- c. Mampu dan Terbiasa melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT.
- d. Terbiasa Tadarus ( membaca Al Qur'an ) s/d Khatam Al-Qur'an.
- e. Hafal Juz 30 dan Hafal Ayat – ayat tertentu dalam Al-Qur'an.
- f. Dapat menjadi Qori-Qori'ah.

#### 4. Struktur Kepemimpinan



*Gambar 4.3*  
*Struktur MI PGM Kota Cirebon*

#### 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan serta karyawan lainnya yang terdapat di MI PGM Kota Cirebon cukup memadai sesuai dengan jumlah kelas dan keadaan sekolah, yang terdiri dari:

- a. Kepala sekolah: 1 orang
- b. Guru Kelas: 17 orang
- c. Guru Mata Pelajaran: 2 orang
- d. Staf TU (Tata Usaha/Operator): 1 orang
- e. Penjaga sekolah & Satpam: 3 orang



Berdasarkan data jumlah tenaga pendidik & kependidikan diatas, berikut merupakan penjabaran biodata keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI PGM Kota Cirebon:

**Gambar 4.1**

***Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI PGM Kota Cirebon***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGAL</b>
1	Ahmad Sujaenudin, S.Pd.I	Cirebon	13/03/1973
2	Mulya Hadiningrum, S.Pd.I	Cirebon	19/01/1981
3	Iyoh Hoeriah, S.Pd.I	Majalengka	16/07/1967
4	Siti Shofiyah, S.Pd.I	Cirebon	10/12/1981
5	Siti Syarifah, S.Pd.I	Cirebon	10/02/1970
6	Nyai Raodotul Janah, S.Pd.I	Kuningan	06/10/1982
7	Agus Saefuddin, S.Pd.	Cirebon	15/08/1987
8	Sarmani, S.Pd.I	Indramayu	09/03/1974
9	Ismi Khaerunnisa, S.Pd.I	Cirebon	24/04/1992
10	Bisri Mustofa, S.Pd.I	Cirebon	15/02/1982
11	Sri Fitria Ningsih, S.Pd.I	Cirebon	18/04/1991
12	Iman Firmansyah, S.Pd.I	Kuningan	01/08/1992
13	Ahmad Afandi, S.Pd	Cirebon	15/08/1965
14	Sunarya, S.Pd.I M.M	Cirebon	01/10/1975
15	Puji Rahayu, S.Pd.I	Cirebon	06/06/1993
16	Yulitha Indah Mumpuni, S.Pd.I	Bekasi	07/07/2020
17	Siti Maryam, S.Pd.I	Cirebon	12/12/1996
18	Erningsih, S.Pd.I	Cirebon	10/05/1982
19	Agus Wahid, S.Pd.I	Cirebon	15/03/1992
20	Irsyad Syifauddin	Majalengka	01/02/1997
21	Rudiana, S.Pd.I	Cirebon	14/09/1993
22	Endah Sri Wahyuni	Cirebon	08/11/1976
23	Nana Sukarna	Cirebon	20/07/1976
24	Fadhilah		

## 6. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

*Tabel 4.2*

*Sarana dan Prasarana MI PGM Kota Cirebon*

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN	JUMLAH
1	Kantor	Ada	1
2	Mushola	Ada	1
3	Gudang	Ada	1
4	Dapur	Ada	1
5	Kamar Mandi	Ada	8
6	Ruang Kepala	Ada	1
7	Ruang Guru	Ada	1
8	Ruang TU	Ada	1
9	Ruang UKS	Belum Ada	0
10	Lapangan	Belum Ada	0
11	PAM	Ada	1
12	Listrik	Ada	1
13	Telepon	Belum Ada	0
14	Meja Murid	Ada	204
15	Kursi Murid	Ada	408
16	Meja Guru	Ada	22
17	Kursi Guru	Ada	22
18	Lemari Sekolah	Ada	2
19	Rak Buku	Ada	1
20	Papan Tulis	Ada	17
21	Tempat Parkir	Ada	1

## 7. Prestasi Sekolah

**Tabel 4.3**  
***Prestasi MI PGM Kota Cirebon***

NO	PRESTASI SISWA	TAHUN
1	Juara I baca puisi pada PORSENI MI	2012
2	Juara III pidato bahasa Inggris pada PORSENI MI	2012
3	Juara III TMTQ Putri pada AKSIOMA	2015
4	Juara III Qosidah Pada AKSIOMA	2015
5	Juara III calistung kelas 1 pada Kompetensi Sains Madrasah	2015
6	Juara Harapan II Baca Puisi Putra Pada Hari Guru Nasional DPD PGM-I	2015
7	Juara III Menggambar pada Festival Muharram	2016
8	Juara III MTQ pada AKSIOMA & KSM MI	2017
9	Juara I kaligrafi pada AKSIOMA & KSM MI	2017
10	Juara I Mendongeng pada Festival PGMI IAIN	2018
11	Juara III Fashion Show pada Festival PGMI IAIN	2018
12	Juara I Bulu Tangkis Putri pada AKSIOMA	2019
13	Juara II Tenis Meja pada AKSIOMA	2019
14	Juara III Pidato Bahasa Indonesia Putra pada AKSIOMA	2019

### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap subjek yang akan diteliti. Tempat penelitian yang dipakai adalah sekolah tempat peneliti PLP dahulu, jadi observasi yang dilakukan tidak membutuhkan waktu terlalu lama, karena peneliti sudah mengetahui

perilaku subjek yang akan diteliti baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Setelah melakukan penelitian di MI PGM Kota Cirebon. Peneliti menemukan 7 siswa yang menjadi korban perceraian orang tua di kelas VI B MI PGM Kota Cirebon dari 26 siswa, baik itu perceraian hidup atau perceraian yang diakibatkan salah satu orang tua meninggal dunia, diantaranya terdapat 2 orang bercerai hidup dan 5 orang bercerai meninggal dunia dengan latar belakang dan masalah yang berbeda-beda.

Peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dirumuskan, terdapat 3 point yang akan dibahas yaitu bagaimana perceraian orang tua mati dan meninggal dunia, bagaimana motivasi belajar siswa MI PGM Kota Cirebon akibat dari perceraian orang tua hidup dan meninggal dunia, dan bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan melakukan observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Setelah melakukan proses pengamatan atau observasi, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan narasumber siswa, guru mata pelajaran, guru kelas, teman subjek dan beberapa orang tua subjek. Data dari hasil wawancara peneliti tuangkan dalam bentuk transkrip yang kemudian akan melalui proses reduksi guna menghilangkan informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian, dari hasil reduksi tersebut kemudian data disajikan dan disimpulkan dalam bentuk deskripsi sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

Adapun studi dokumentasi sendiri peneliti lakukan selama penelitian ini berjalan guna memperkuat hasil temuan dan memberikan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang peneliti amati. Setelah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi guna mendapatkan data yang valid, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil temuan dari teknik observasi,

wawancara dan studi dokumentasi. Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menanyakan pertanyaan wawancara kepada narasumber yang berbeda.

**Tabel 4.4**

**Faktor Perceraian**

<b>Perceraian Hidup</b>	<b>Perceraian Meninggal</b>
AAA	ST
IAG	DMR
-	NRA
-	ZN
-	MR

Agar lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tema : Dampak perceraian terhadap motivasi belajar siswa di sekolah

Tujuan : Mengetahui perilaku subjek saat belajar dan diluar kelas

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditempat penelitian yaitu di MI PGM Kota Cirebon.

**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Kelas VI B**

<b>Nama Anak</b>	<b>Objek Pengamatan</b>	<b>Keterangan</b>
AAA	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar subjek termasuk anak yang pasif, cenderung pendiam dan suka melamun.
	Kegiatan di luar kelas	Subjek terlihat bergaul dengan teman-teman. Namun terlihat tidak seceria teman-teman lainnya.



IAG	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar di kelas, subjek aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, antusias dalam mengerjakan tugas
	Kegiatan di luar kelas	Di luar kelas, subjek termasuk siswa yang ceria dan mudah bergaul. Ia juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
ST	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar subjek termasuk anak yang pasif, cenderung pendiam. Namun selalu memperhatikan guru yang sedang mengajar
	Kegiatan di luar kelas	Subjek terlihat bergaul dengan teman-teman. Namun terlihat tidak seceria teman-teman lainnya.
DMR	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar subjek termasuk anak yang pasif, dia sibuk bercanda dan mengganggu teman yang ada disampingnya
	Kegiatan di luar kelas	Subjek terlihat bergaul dengan teman-teman. Namun terlihat selalu membuat gaduh dan ulah kepada teman.
NRA	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar di kelas, subjek aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, antusias dalam mengerjakan tugas.
	Kegiatan di luar kelas	Di luar kelas, subjek termasuk siswa yang ceria dan mudah bergaul. Ia juga aktif dalam kegiatan.
ZN	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar subjek termasuk anak yang pasif, cenderung pendiam. Namun selalu memperhatikan guru yang sedang mengajar.
	Kegiatan di luar kelas	Subjek terlihat bergaul dengan teman-teman. Namun terlihat tidak seceria teman-teman lainnya. Dan selalu merasa bahwa dirinya minder.
MR	Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	Saat belajar di kelas, subjek aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, antusias dalam mengerjakan tugas. Subjek sangat bersemangat.

	Kegiatan di luar kelas	Di luar kelas, subjek termasuk siswa yang ceria dan mudah bergaul. Ia juga aktif dalam kegiatan.
--	------------------------	--

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 22 April 2022 mengenai dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI PGM Kota Cirebon.

### 1. Perceraian Orang Tua

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Mulya Hadiningrum, S.Pd.I selaku Wali Kelas VI B. Wawancara tersebut dilakukan pada hari Jum'at 22 April 2022, pukul 12.30, di ruang kelas. Bertanya mengenai perceraian orang tua di kelas VI B MI PGM Kota Cirebon sebagai berikut :

“Di kelas VI B ini siswa korban perceraianya cukup banyak. Ada perceraian hidup dan perceraian meninggal. Makanya anak-anaknya luar biasa. Kita harus bisa memahami perasaan dan karakternya saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karna saya tau latar belakang dari masing-masing siswanya.”



**Gambar 4.3**

*Saat Wawancara dengan Guru Wali Kelas*

Informasi yang peneliti dapat dari beliau adalah bahwa ada 7 siswa korban perceraian di kelas VI B MI PGM Kota Cirebon. Diantaranya 2 siswa korban perceraian orang tua hidup dan 5 siswa korban perceraian orang tua meninggal.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Sujaenudin, S.Pd.I, pada hari Jum'at 22 April 2022, pukul 13.00, di ruang kepala sekolah sebagai berikut :

“Di kelas VI ini jumlah siswa korban perceraian orang tuanya terbanyak. Jadi kita sebagai orang tua atau wali dari siswa saat ini di sekolah ini harus bisa memahami perasaan mereka. Apalagi masih seusia MI yang dimana masih sangat membutuhkan dorongan dan support motivasi dari kedua orang tuanya. Saya selaku kepala sekolah sering memberitahu kepada guru-guru kelas untuk terus memantau dan memberikan perhatian khusus terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang yang kurang baik dirumahnya.”

Peneliti juga bertanya kepada ZN selaku korban perceraian orang tua meninggal, pada hari Sabtu, 23 April 2022, pukul 17.00, di ruang kelas mengenai perceraian orang tua di MI PGM Kota Cirebon sebagai berikut :

“Aku tu udah meninggal mamahnya pas waktu aku masih kelas II MI. Tapi aku kesel soalnya papah nikah lagi. Aku gamau punya mama baru.

Jadi ZN ini belum bisa menerima kalau ibunya sudah meninggal dunia. Karena ZN anak satu-satunya, ia tidak mempunyai saudara kandung. Sehingga ia hanya ingin bersama dengan orang tua kandungnya saja. Tidak mau dengan ibu tirinya.



*Gambar 4.4*

#### *Saat Wawancara dengan Siswa Korban Perceraian*

Sejalan dengan penjelasan tersebut peneliti juga bertanya bertanya kepada IAG selaku korban perceraian orang tua hidup pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 17.15 di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Tadinya mah gatau kalo mamah udah cerai sama ayah, soalnya mamah ga bilang. Cuma emang mamah sama ayah pisah rumahnya. Mamah di pilang kalo ayah di jakarta. Setahun sekali si ayah kerumah ajak jalan-jalan aku.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut peneliti juga bertanya bertanya kepada AAA selaku korban perceraian orang tua meninggal pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 17.30 di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Iya ibu udah meninggal. Udah lama sih aku lupa soalnya pas aku masih kecil. Sekarang aku tinggalnya sama nenek.”

Jadi perceraian orang tua dari siswa kelas VI B ini berbeda-beda. Ada yang orang tuanya cerai hidup, dan ada juga yang salah satu orang tuanya meninggal dunia. Takdir seseorang tidak ada yang tahu. Semoga anak-anak dari korban perceraian orang tua ini diberikan



semangat selalu untuk tetap melangkah ke depan, demi mengejar masa depan yang cerah.

Peneliti juga bertanya kepada Bapak Sarmani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada hari Jum'at, 22 April 2022, pukul 13.25, di depan ruang kelas mengenai perceraian orang tua di MI PGM Kota Cirebon sebagai berikut :

“Ya kalau saya si dikembalikan lagi ke masing-masing orang tuanya seperti apa, karna kan yang mempunyai keputusan ya mereka baiknya seperti apa. Hanya saja memang perceraian itu hal yang tidak enak didengar. Namun tergantung juga cerainya karna apa dulu, karna kalau baiknya bercerai ya kita gabisa maksa juga. Ya intinya kalau bagi anak ya pastinya perceraian orang tua itu menyakitkan, bisa karna cerai hidup atau mati.”

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaikh Hasan Ayyub dan Muhammad Syaifuddin bahwa hukum cerai menurut syariat islam itu ada lima tergantung sebab-sebab dan waktunya. Jadi hukum cerai itu salah satunya ada yang namanya mubah yaitu cerai ketika ada hajat. Baik karena buruknya pergaulan istri ataupun karna istri dirugikan tanpa mencapai tujuan.

## 2. Motivasi belajar siswa akibat dari perceraian orang tua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 22 April 2022 mengenai dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI PGM Kota Cirebon.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mulya Hadiningrum, S.Pd.I selaku Wali Kelas VI B pada hari Jum'at Tanggal 22 April 2022, pukul 12.40, di ruang kelas. Beliau menjelaskan tentang motivasi belajar siswa akibat dari perceraian orang tua hidup dan meninggal dunia sebagai berikut



“Siswa korban dari perceraian orang tua hidup maupun meninggal dunia tentunya kurang dalam hal motivasi belajar. Karna orang tua mempunyai peran penting dalam hal support kegiatan belajar siswa baik dirumah maupun disekolah. Bahkan saat disekolah saja mereka ada yang melamun, saat menulis tidak pernah selesai, tidak mengerjakan tugas, kemudian sulit untuk bisa fokus dalam memahami pelajaran dikelas. Berbeda dengan siswa yang orang tuanya tidak bercerai, setidaknya mereka mendapat perhatian yang cukup mengenai motivasi dalam belajar.”

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Sujaenudin, S.Pd.I, pada hari Jum'at 22 April 2022, pukul 13.10, di ruang kepala sekolah sebagai berikut :

“Motivasi belajar dari siswa korban perceraian orang tua tentunya berbeda dengan mereka yang orng tuanya tidak bercerai. Yang orang tuanya udah meninggal ya pasti kurang motivasi belajarnya. Begitu juga yang cerai hidup ya. Tapi biasanya kalau yang cerai mati itu ada juga yang anaknya ambis, karna dia punya tekad untuk bisa membahagiakan orang tuanya di surga. Tapi bebeda dengan yang orang tuanya pisah atau cerai hidup ya, kebanyakan anak-anaknya itu cenderung berontak. Karna masing-masing orang tuanya punya kehidupan sendiri. Natah bapaknya kawin lagi kah atau emaknya yang nikah lagi.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Bapak Sarmani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada hari Jum'at, 22 April 2022, pukul 13.30, di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Anak-anak korban perceraian orang tua itu kurang motivasi belajarnya. Karna pasti ada aja masalahnya saat disekolah. Seperti anak jadi sering tidak masuk kelas. Karena tidak terkontrol oleh orang tua.”

Hal serupa diungkapkan juga oleh Bapak Iman Firmansyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Sunda. pada hari Jum’at, 22 April 2022, pukul 13.45, di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Motivasi belajar siswa akibat perceraian orang tua berbeda-beda tergantung kondisi tiap anaknya. Karna ada juga yang korban dari perceraian tapi dalam hal motivasinya tetap bagus. Karna mungkin ada yang ikut tinggal dengan saudaranya. Dan itu yang membuat anak tersebut menjadi terpenuhi kasih sayangnya dan motivasi belajarnya juga.

Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut bapak Agus Wahid, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. pada hari Jum’at, 22 April 2022, pukul 13.35 di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Motivasi anak dari korban perceraian orangtua cenderung terlihat, karena memang terlihat bedanya antara kondisi anak yang orang tuanya lengkap atau harmonis dengan siswa yang orang tuanya bercerai, baik cerai hidup maupun cerai meninggal.”

Setelah beberapa penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa motivasi setiap anak dari korban perceraian orang tua itu berbeda-beda. Tergantung dari lingkungan mereka seperti apa. Karna lingkungan keseharian mereka dirumah pun dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka di sekolah. Apalagi adanya seseorang

yang mempunyai pengaruh besar dirumahnya selain orangtua mereka.



*Gambar 4.5*

*Wawancara dengan guru mata pelajaran*

Sejalan dengan penjelasan tersebut peneliti juga bertanya kepada IAG selaku korban perceraian orang tua hidup pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 17.15 di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Ayah lebih mementingkan pekerjaanya, Cuma sebentar diajak jalan-jalan. Yang sering nanyain disekolah itu mamah.”

Dilanjut dengan DMR selaku korban perceraian orang tua meninggal dunia pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 17.20 di ruang kelas sebagai berikut :

“Gatau, gaada yang nanyain tentang sekolah. Aku pengen cepet-cepet kerja biar punya duit sendiri. Soalnya dirumah Ibu ga pernah marahin aku kalo ga sekolah juga.”

Dengan demikian motivasi belajar siswa korban perceraian orang tua hidup atau meninggal dunia tentunya berbeda dengan siswa yang orang tuanya tidak bercerai. Karena ketika orang

tuanya bercerai baik cerai hidup atau meninggal mereka kehilangan sosok penting dalam hidupnya. Mereka kehilangan orang yang menjadi support system mereka dalam belajar. Sehingga timbul adanya kekurangan-kekurangan hal motivasi dalam belajar.

### 3. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditempat penelitian yaitu di MI PGM Kota Cirebon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at, Tanggal 22 April 2022 mengenai Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Menurut Ibu Mulya Hadiningrum, S.Pd selaku wali kelas VI B pada hari Jum'at, 22 April 2022, pukul 12.50 di ruang kelas mengatakan bahwa :

“Dampak dari perceraian orang tua terhadap siswa disekolah sangat terlihat ya, karena yang disekolahnya ada masalah pasti ada yang melatar belakang. Entah dari keluarganya atau dari kebiasaan dirumahnya. Nah dampak dari perceraian orang tua hidup atau meninggal ini sangat berdampak ya pada motivasi belajar siswa. Kebanyakan yang orang tuanya bercerai pasti disekolahnya jadi malas. Contohnya kadang siswa tersebut berangkat sekolah dan kadang tidak. Kemudian untuk berpakaian pun cenderung tidak rapih. Tugas sekolah kadang dikerjakan kadang tidak, dan anak terlihat lebih pendiam

dikelas. Karena terlihat sedihnya pada usia MI mereka sudah menerima kenyataan pahit bahwa orang tuanya telah bercerai. Baik cerai hidup maupun cerai meninggal dunia.”



Sejalan dengan penjelasan tersebut, Menurut Bapak Sarmani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pada hari Jum'at, 22 April 2022, pukul 13.20 di ruang kelas mengatakan bahwa :

“Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah jelas ada. Yang dialami siswa disekolah dari korban perceraian orang tua, seperti kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dikelas. Kemudian siswa merasa minder dan cemburu dengan siswa yang mempunyai orang tua lengkap dan tidak bercerai.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut bapak Iman Firmansyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Sunda, pada hari Jum'at, 22 April 2022, pukul 13.35 di depan ruang kelas sebagai berikut :

“Dampak perceraian orang tua kepada siswa itu ada dan jelas ada. Pastinya ada ampak negatif dan positif, walaupun tidak banyak untuk dampak positifnya. Dampak negatifnya anak-anak korban perceraian orang tua cenderung lebih cuek dalam hal tugas sekolah, mereka kadang mengerjakan dan kadang tidak. Mungkin karna dirumahnya kurang dikontrol dengan orang tuanya. Dan untuk dampak positifnya mereka jadi lebih mandiri dan pemikirannya dewasa. Karna mereka sudah diberikan tanggung jawab yang berbeda dibanding dengan anak yang orang tuanya lengkap tidak bercerai.”

Menurut bapak Agus Wahid, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, pada hari Jum'at 22 April 2022, pukul 13.00, didepan ruang kelas beliau mengatakan bahwa :

“Dampaknya itu kasihan jika ada siswa yang orang tuanya cerai hidup ataupun cerai meninggal dunia. Karna mereka masih anak-anak namun sudah harus menghadapi kenyataan seperti itu. Tapi



saya yakin mereka anak yang kuat anak yang tangguh untuk bisa menghadapi semua itu dan kelak semoga mereka bisa menjadi anak yang sukses semua cita-citanya tercapai aamiin. Dampak yang saya lihat pada saat mata pelajaran saya yaitu mereka cenderung lebih diam dibandingkan anak-anak yang orang tuanya tidak bercerai. Anak-anak korban perceraian orang tua, mereka cenderung susah untuk menangkap pelajaran, mereka susah fokus untuk langsung bisa mengerti apa yang saya jelaskan. Tapi tidak semua seperti itu kok, karna ada juga anak yang korban dari perceraian namun dia tetap bisa fokus dengan apa yang saya jelaskan. Mungkin motivasi dia dari dorongan keluarganya kuat walaupun korban dari perceraian orang tua.

Dengan demikian dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah itu memang benar adanya. Karna ada satu partikel yang hilang dalam diri siswa tersebut yaitu kehilangan salah satu orang tua bagi siswa yang orang tuanya cerai meninggal dunia. Dan bagi siswa yang orang tuanya cerai hidup maka ia kehilangan rasa kasih sayang yang harmonis dari kedua orang tuanya, karna salah satunya sudah berpisah atau cerai hidup.

Kemudian peneliti bertanya kepada orang tua siswa IAG korban perceraian yaitu Ibu AI pada hari Minggu 24 April 2022, pukul 13.00 WIB, di kediaman siswa bertanya mengenai dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah sebagai berikut :

“Iya mba saya selalu khawatir dengan kondisi mental anak saya, karena saya sudah bercerai dengan suami saya sejak anak saya kelas I MI. Dampaknya ya anak saya kurang kasih sayang dari seorang ayah. Yang dimana ayah merupakan public figur bagi anak laki-laki. Jadi sehari-harinya anak saya ya semuanya saya yang mendidik. Sampai dia kelas VI ini hobinya masak. Karna memang sejak kecil saya sering meminta tolong kepada anak saya untuk

membantu saya masak. Karna saya jualan masakan mba dirumah. Jadi mungkin anak saya terbawa suka masaknya oleh saya. Kalau untuk belajar saya umum saja, saya selalu menyuruh anak saya untuk giat belajar. Agar kelak menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan orang tua. Alhamdulillahnya anak saya mengikuti proses pembelajaran disekolah, ya walaupun memang ada kurangnya. Namun wali kelasnya selalu memberikan info di wa jika anak saya berbuat ulah disekolah atau ada pembelajaran yang tertinggal.”



**Gambar 4.6**

***Wawancara dengan orangtua siswa korban perceraian***

Hal serupa diungkapkan oleh bapak ARP sebagai wali murid kelas VI yang cerai meninggal dunia pada hari Minggu 24 April 2022 pukul 14.00 dirumah bapak ARP sebagai berikut :

“Dampak perceraian meninggal dunia terhadap motivasi belajar siswa disekolah yang dialami anak saya tentunya ada teh. Karna istri saya meninggal dunia sudah 2 tahun yang lalu saat anak saya masih kelas IV di MI. Anak saya yang awalnya nurut sekali dengan saya, sekarang dia sudah sering membangkang. Karna dia ingin ibunya kembali hidup. Dia merasa kesepian walaupun sekarang sudah tinggal dengan neneknya. Saya serung mendapat informasi dari wali kelasnya mengenai perkembangan anak saya disekolah.

Dia sering melamun, kemudian saat pelajaran diterangkan guru dia tidak langsung paham karna pikirannya kemana-mana. Dan saat dirumah pun dia lebih suka bermain dibandingkan belajar. Padahal dulu saat ibunya masih hidup, dia selalu nurut untuk belajar. Tapi sekarang untuk masuk ke sekolah saja harus digubrak-gubrak dulu teh.”

Jadi dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak ini sangat berpengaruh. Bukan hanya berpengaruh disekolah saja, tetapi dirumah pun terasa dampaknya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa korban perceraian orang tua hidup maupun meninggal dunia, yaitu AAA, IAG, ST, DMR, NRA, ZN, MR pada hari Sabtu Tanggal 23 April 2022 pada pukul 17.30 yang dilakukan secara bersamaan di dalam ruang kelas MI PGM Kota Cirebon sebagai berikut :

Menurut AAA selaku siswa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa ;

“Masalah yang dihadapi disekolah itu susah hafalan.”

Jadi Arkan ini mempunyai masalah dalam hal susah hafalan disekolah. Karena di rumah Arkan hanya bersama ibu dan neneknya, sehingga motivasi untuk datang ke tempatnya ngajinya berkurang. Karna tidak ada yang memarahinya selain ayahnya.

Menurut IAG selaku siswa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa :

“Matematika sih sering ngeblak.”

Jadi IAG ini termasuk anak yang rajin berangkat sekolah. Anaknya tidak neko-neko dan cenderung penurut. Anaknya lumayan aktif juga dalam pembelajaran dikelas. Hanya saja pada saat pembelajaran matematika dia butuh ketelitian lebih.

Menurut ST selaku siswa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa :

“Ga ada masalah sih bu.”

Jadi ST ini termasuk anak yang sangat pendiam di sekolah. Volume nada bicaranya sangat kecil. Saat pembelajaran di sekolah menurut ST tidak ada masalah. Namun jika dilihat dari jendela peneliti, ST sedikit lambat dalam hal memahami pelajaran di kelas. Karena anaknya sangat pasif.

Menurut DMR selaku siswa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa :

“Saya tuh males bu.”

Jadi DMR ini merupakan salah satu siswa yang jarang masuk di kelas VI B. Ia seperti tidak bersemangat saat berangkat ke sekolah. Karena di rumahnya tidak ada yang memarahinya jika ia berbuat salah sekalipun. Karena ayahnya sudah meninggal dunia. Dan ibunya sibuk kerja untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

Menurut NRA selaku siswa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa :

“Gatau bu biasa aja.”

Jadi NRA ini termasuk anak yang sensitif. Ia mudah sekali marah, saat di kelas pun jika ada yang menggangukannya ia langsung berontak. Jiwanya sangat pemberani. Karena di rumah ia terbiasa melakukan apa-apa sendiri.

Menurut ZN selaku siswa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa :

“Aku suka ga paham sama yang diajari bu guru di kelas.”

Jadi ZN ini termasuk anak yang manja. Setelah ibunya meninggal ia jadi kesulitan ingin manja ke siapa. Ayahnya menikah lagi, namun menurut

data yang peneliti ambil ZN ini tidak suka terhadap Ibu Tirinya. Karna ZN hanya ingin ibunya yang dulu bukan ibu baru.

Menurut MR selaku siwa korban perceraian orang tua kelas VI B mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah gada masalah bu.”

Jadi MR ini termasuk anak yang rajin dan pintar dikelas. Walaupun ia anak korban dari perceraian tetapi ia mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk sukses sejak ibunya meninggal dunia.

Bisa disimpulkan dampak perceraian orang tua baik hidup maupun meninggal dunia memang meninggalkan sebuah tapak. Baik itu dampak negatif maupun positif tergantung dari sisi bagaimana kita melihat suatu keadaan. Karna pada dasarnya mereka masih usia dini, sehingga butuh dorongan yang besar untuk membangkitkan semangat belajar dalam diri mereka.

Peneliti juga bertanya kepada teman siswa korban perceraian orang tua yaitu NS teman dari NRA pada hari sabtu tanggal 24 April 2022 pukul 18.30 di ruang kelas bertanya tentang bagaimana temanmu dimatamu sebagai berikut :

“Dia itu baik, tapi orangnya pemaarah. Ga pernah mau ngalah, pasti nanti ngambek bu. Tapi dia itu pinter kalo lagi ngerjain matematika dan suka ngelakuin apa-apa sendiri. Anak yang pemberani.”

Peneliti juga bertanya kepada teman siswa korban perceraian orang tua yaitu NS teman dari DMR pada hari sabtu tanggal 24 April 2022 pukul 18.30 di ruang kelas bertanya tentang bagaimana temanmu dimatamu sebagai berikut :



“Dia itu jail bu orangnya suka gangguin temen yang lagi diem aja. Terus sukanya nyontek, kalo ada PR ga pernah dikerjain. Terus kalo ngomong suka ngomong yang kasar dan jorok. Dan dia tuh ga pernahmerhatiin kalo lagi ada guru yang nerangin di depan kelas.”



*Gambar 4.7*

### *Wawancara dengan Teman Korban Perceraian Orang Tua*

Jadi dampak dari siswa korban perceraian itu beraneka ragam. Ada yang mempunyai kemarahan, frustrasi dan ingin melampiaskannya dengan cara melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan. Ketika anak tinggal dengan Ibu, anak kehilangan figur otoritas ayah, ketika figur otoritas itu hilang, anak seringkali tidak terlalu takut pada ibunya. Ada juga yang berpengaruh pada pelajaran disekolah, sehingga anak kurang fokus dalam mencari ilmu disekolah. Karna hanya mendapat perhatian dari salah satu orang tuanya saja.

## **C. Pembahasan**

### 1. Perceraian Orang Tua di MI PGM Kota Cirebon

Perceraian orang tua merupakan probelama yang cukup besar bagi anak-anaknya. Terutama bagi anak –anak yang masih sekolah dasar, sebab anak-anak pada usia ini masih membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya. Latar belakang dan tujuan perceraian dapat

dipahami bahwa dalam melaksanakan kehidupan suami istri tentu saja tidak selamanya berada dalam situasi yang damai dan tentram, tetapi kadang pula terjadi salah paham antara suami istri sehingga salah paham itu menjadi berlarut dan tidak dapat didamaikan. Apabila suatu perkawinan yang demikian dilanjutkan, maka ditakutkan perpecahan antara suami istri ini akan mengakibatkan perpecahan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, untuk menghindari perpecahan yang makin meluas, maka dalam agama Islam mensyaratkan perceraian sebagai jalan keluar yang terakhir bagi suami istri yang sudah gagal dalam membina rumah tangganya.

Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak usia Sekolah Dasar. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat di waktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya.

Menurut Karim dalam Ihromi (2004: 137), perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing, dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup berpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.

Menurut Dariyo (2013: 74) yang dikutip oleh Ningrum “perceraian merupakan titik puncak dari pengumpulan berbagai permasalahan yang menumpuk beberapa waktu sebelumnya dan jalan terakhir yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan itu sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk

saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan pendapat Karim dalam Ihromi (2004: 137) dan Dariyo (2013: 74) mengenai perceraian yaitu berakhirnya hubungan suami istri karena ketidakcocokan diantara keduanya, yang disebabkan oleh berbagai faktor dan perceraian diputuskan oleh hukum yang berlaku. Perceraian terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti kekerasan fisik atau verbal, krisis ekonomi, perbedaan status sosial, perselingkuhan, keterlibatan dalam perjudian, dan lain sebagainya.

Putusnya perkawinan ditinjau dari segi orang yang berwenang menjatuhkan atau memutuskan, maka perceraian dapat dibagi kepada tiga:

- a. Yang dijatuhkan oleh suami dinamakan talak
  - b. Yang diputuskan atau ditetapkan oleh hakim seperti perkara syiqaq, lian, nusyuz, ila' zihar, dan fasakh
  - c. Yang putus dengan sendirinya, seperti karena salah seorang suami atau istri meninggal dunia.
2. Motivasi Belajar Siswa Akibat dari Perceraian Orang Tua

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita dan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik serta dorongan dari orang-orang terkasih.

Menurut Donald dalam Hamalik (2014:173), "Motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Menurut Hamzah (Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif

Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu dengan beberapa indikator yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:80), Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, meyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan pendapat Donald dalam Hamalik (2014:173), Dimiyati & Mudjiono (1999:80) mengenai terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan merupakan keinginan yang harus dicapai oleh individu. Tujuan tersebut yang akan mengarahkan



pada perubahan perilaku, dalam hal ini tujuan yang dimaksud yaitu tujuan belajar.

3. Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah

Menurut Rosmiani (2007: 63-64), Perceraian hidup maupun meninggal berdampak negatif bagi pasangan yang bercerai, lingkungan, dan yang paling terasa berat dampaknya terjadi pada anak. Adapun dampak perceraian itu sendiri dapat menyebabkan :

- a. Anak mempunyai kemarahan, frustrasi dan ingin melampiaskannya dengan cara melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan-peraturan, memberontak, dan lain sebagainya.
- b. Bila anak tinggal dengan ibu, anak kehilangan figur otoritas ayah. ketika figur otoritas itu menghilang, anak seringkali tidak terlalu takut pada ibunya.
- c. Anak kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial. Status sebagai anak cerai memberikan suatu perasaan berbeda dari anak-anak lain.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan pendapat Rosmiani (2007: 63-64) mengenai dampak pedih dari perceraian juga akan sangat dirasakan anak dalam dunia pendidikannya. Anak akan merasa minder ditengah teman-temannya yang memiliki keluarga utuh baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain. Mereka akan merasa malu untuk bergaul dan bersosialisasi seperti sebelumnya saat ketika orang tuanya masih utuh. Selain itu, anak juga tidak akan fokus dengan pelajaran yang diberikan guru, karena pikiran dan hatinya sedang mengalami guncangan yang begitu hebat akibat perpisahan orang tuanya. Tidak ada lagi gairah untuk belajar, karena orang tuanya lah yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan penuh



kepada anak untuk terus belajar dan berprestasi. Akibatnya, anak jadi malas, senang menyendiri, perhatian dan minat belajarnya menurun, bahkan terdapat beberapa kasus dari perceraian orang tua yang membuat seorang anak menjadi brutal, anarkis, dan terjerumus kedalam kejahatan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI PGM Kota Cirebon**”, Maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Perceraian yang terjadi kepada orang tua siswa diakibatkan oleh berbagai faktor, diantaramya yaitu cerai hidup dimana tiap individu memiliki sebab yang berbeda dan orang tua meninggal dunia dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda.
2. Terdapat beberapa masalah yang dialami subjek korban perceraian, yaitu masalah psikis yaitu kecemasan, stress, kesedihan yang mendalam, merasa tidak percaya diri, dan kurang bisa bersosialisasi, dan masalah akademis seperti malas belajar, bolos sekolah, melanggar tata tertib, malas mengerjakan tugas, dan lainnya.
3. Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa berbeda pada setiap anak. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, baginya perceraian orang tua bukanlah hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Tetapi bukan berarti mereka tidak terpukul dengan keadaan keluarga yang bercerai berai, justru mereka mampu mengatasi masalah yang dihadapi menjadi pelajaran berharga dan tidak ingin mengalami hal serupa di masa depan. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pasca perceraian orang tua, mereka belum bisa mengendalikan emosi dengan baik dan akhirnya mempengaruhi kondisi belajarnya terlebih kurangnya dorongan dalam dirinya maupun dari luar seperti keluarga atau teman untuk melakukan kegiatan belajar.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa korban perceraian. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan antara lain:

### 1. Subjek penelitian

Subjek diharapkan tetap memiliki motivasi belajar, karena belajar sangatlah penting bagi kehidupan. Tanamkan dalam diri bahwa hidup sebagai manusia selalu butuh akan pegetahuan sebagai motivasi intrinsik. Motivasi juga bisa didapat dari orang terkasih seperti orang tua teman dan guru, maka bangunlah relasi pertemanan yang kuat dimanapun subjek berada.

### 2. Pihak Orang tua

Hendaknya pihak orang tua memberikan dorongan semangat bagi anak untuk selalu belajar dengan giat, mengingat hal ini sangat penting untuk membangun kemandirian anak di masa depan. Jangan biarkan anak terlantar akibat perceraian yang terjadi, tetap berikan dukungan moral agar anak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru.

### 3. Pihak Pendidik

Hendaknya bagi pihak pendidik untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebagai motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik terkadang tidak stabil, sehingga perlu motivasi dari luar. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara pemberian angka, hadiah, pujian, ulangan, memberitahu hasil ulangan, dan ubah metode pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

### 4. Pihak Penelitian Selanjutnya

a. Pentingnya dilakukan penelitian lanjutan sebab tentunya akan muncul permasalahan baru yang berbeda dari kajian pada

penelitian ini.

- b. Penelitian ini terbatas pada satu tema sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih banyak dan memberikan informasi yang lebih komprehensif.
- c. Hendaknya lebih banyak mengkaji tentang referensi motivasi belajar siswa di kelas dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Amili, Ali Husain Muhammad Makki. *Perceraian Salah Siapa?.* Terj. Dari *Ath-Thalaqu Khoti'atu Man?* Oleh Mudhor Ahmad Assegaf dan Hasan Shaleh. Jakarta: Lentera. 2001.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Grup. 2010.
- Creswell, John W. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research).* Boston: Pearson Education. 2012.
- Dagun, Save M. *Psikologi Kelurga.* Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.* Jakarta: Grasindo. 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan bersama Rineka Cipta. 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1989.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pedoman Penulisan Skripsi.* 2015.
- Firdaweri. *Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan.* Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 1989.
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat.* Jakarta: Prenada Media. 2003. Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif.* Semarang: Niaga Swadaya. 2005
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung, Sinar Baru Algensindo. 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Kharlie, Ahmad Tholabi. *Hukum Keluarga Indonesia.* Jakarta: Sinar Grafika. 2013.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014.



- Mardani. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.
- Muchtar, Kamal. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Mun'im, Syaikh Abdul. *Saat Cerai Menjadi Pilihan*. Solo: PT. Aqwam. Terjemahan. 2012.
- Nasution, Amir Taat. *Rahasia Pernikahan dalam Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1994.
- Ningrum, Putri Rosalia, *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja, eJournal Psikologi, Vol. 1 No. 1, 2013*.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Permata Puri Media. 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Al Yakin, Ahmad. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa)". *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2012.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmiani, Maryanti, *Keluarga Bercerai Dan Intensitas Interaksi Anak Terhadap Orang Tuanya (Studi Deskriptif Di Kecamatan Medan Sunggal)*, *Jurnal Harmoni Sosial, Volume I, No. 2. 2007*.
- Santrock, John W. *Remaja*. Terj. dari *Edolescence. Eleven Edition* oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Toeri dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sunyoto, Danang. *Metode Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS 2011.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011.
- Syaifuddin, Muhammad, dkk. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya. 2010
- Thalib, Sajuti. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1974.
- Tihami dan Sohari Sahrani. *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

